

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan kelompok strategis yang berperan sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai pondasi bangunan bangsa. Remaja merupakan salah satu aspek bangsa yang sangat penting karena merupakan generasi yang akan menjadi penentu masa depan bangsa¹. Namun, dalam fase perkembangannya, remaja cenderung mengalami berbagai tekanan yang salah satunya berdampak kepada kondisi mental yang menyebabkan gangguan pada kesehatan mental.

Mental merupakan sesuatu yang berkaitan dengan emosi, pikiran, dan fungsi kognitif individu. Gangguan kesehatan mental atau seringkali juga disebut dengan gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang memengaruhi emosi, pola pikir serta tindakan seseorang yang mengidapnya. Gangguan kesehatan mental dapat mempengaruhi seseorang dalam fungsinya untuk kehidupan sehari-harinya.

Menurut WHO (World Health Organization), gangguan kesehatan mental mencakup berbagai keadaan mulai dari gangguan mental dan perilaku gangguan organik, gangguan penggunaan narkoba dan napza, hingga gangguan perilaku.²

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, Gangguan kesehatan mental merupakan keadaan dimana seseorang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang terwujud dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna.

¹ Yulia et al., "Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Usia 11-18 Tahun Di Kota Padang Determinants of Mental Health in Adolescents Aged 11-18 Years in Padang," *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 2 (2024).

² Kemenkes, "Gangguan Jiwa," *Kemenkes RI* (n.d.), <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/kelainan-mental/gangguan-jiwa>.

Gangguan mental dikategorikan menjadi gangguan mental ringan dan berat. Gangguan mental ringan biasanya bersifat sementara dan tidak perlu mendapatkan pengobatan dan dapat dipulihkan dengan konseling, perubahan gaya hidup menjadi sehat, ataupun dengan dukungan sosial. Contoh gangguan mental ringan adalah gangguan kecemasan ringan, depresi ringan dan stres.

Gangguan kesehatan mental berat merupakan kondisi gangguan kondisi jiwa atau psikologis yang mengganggu fungsi sosial, kehidupan, serta juga berdampak kepada fisik penderitanya. Beberapa kategori gangguan kesehatan mental berat adalah skizofrenia yaitu gangguan persepsi realitas seperti halusinasi dan delusi terus menerus, bipolar yaitu perubahan suasana hati yang ekstrem, depresi berat, hingga gangguan kepribadian berat.

Fenomena gangguan kesehatan mental bisa menyerang semua umur dan kalangan. Namun pada realita yang terjadi di Indonesia remaja cenderung lebih rentan dengan kondisi gangguan mental.³

Terdapat dampak signifikan yang ditimbulkan dari gangguan mental pada remaja. Dampak yang paling umum dirasakan oleh mereka yang memiliki gangguan mental adalah perilaku menyakiti diri sendiri karena memiliki rasa takut yang berlebihan, emosi seseorang yang menjadi tidak stabil, hubungan sosial yang memburuk, perubahan fisik yang cenderung buruk, hingga dampak yang paling beresiko adalah mengakhiri hidup⁴.

³ Klinik Utama Bunga Emas, "Mengapa Remaja Rentan Terkena Gangguan Kesehatan Mental? Inilah Penyebabnya!" (2022), <https://klinikbungaemas.com/blog/mengapa-remaja-rentan-terkena-gangguan-mental/>.

⁴ Fandy Yoduke, Novy H.C Daulima, and Mustikasari, "Strategi Koping Pada Remaja Dalam Menurunkan Gejala Kecemasan Dan Depresi : Literature Review," *Alauddin Scientific Journal* 3, no. 2 (2023): 99–109.

Penyakit gangguan mental selain berdampak kepada individu, juga memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian negara. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa pertahunnya kesehatan jiwa memberikan beban perekonomian rata rata sekitar AS 1 triliun⁵. Oleh karena itu, pemerintah perlu membuat kebijakan yang memiliki pengaruh langsung dalam menangani permasalahan kesehatan mental⁶.

Berangkat dari fenomena gangguan mental yang kerap dirasakan oleh remaja, maka perlu dilakukannya pemeriksaan terhadap kondisi mental remaja. Pemeriksaan ini disebut dengan skrining kesehatan mental atau skrining jiwa pada remaja. Skrining kesehatan mental remaja merupakan program wajib dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dimana program tersebut berupa serangkaian proses sistematis yang dilakukan dalam mendeteksi secara dini terhadap ada atau tidaknya indikasi gangguan maupun resiko masalah kesehatan mental pada remaja.

Tujuan dari skrining tersebut adalah untuk mengidentifikasi gejala awal yang kemungkinan tidak bisa dilihat secara kasat mata sehingga dapat dilakukan intervensi lebih cepat sebelum berkembang menjadi gangguan mental yang lebih serius⁷.

Peraturan mengenai Skrining kesehatan jiwa dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang

⁵ Tempo, "Gangguan Kesehatan Jiwa Berdampak Pada Ekonomi Negara, Perlu Kebijakan Inovatif Dan Komprehensif," *Tempo*, last modified 20223, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/gangguan-kesehatan-jiwa-berdampak-pada-ekonomi-negara-perlu-kebijakan-inovatif-dan-komprehensif-120380>.

⁶ Luz Marina Leegstra, Dismas Damian, and Lauren Maxwell, "What Effects Do Mental Health Policies Have on Adolescent Suicidal Ideation or Behavior, Suicide, and Bullying? A Systematic Review," *Social Sciences and Humanities Open* 10, no. July (2024): 101057, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101057>.

⁷ Alodokter., "Pentingnya Melakukan Skrining Awal Kesehatan Mental," n.d., <https://www.alodokter.com/pentingnya-melakukan-skrining-awal-kesehatan-mental>.

Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan yang dimana berisikan tentang upaya kesehatan jiwa yang bersifat preventif yang bertujuan pencegahan gangguan jiwa dan pencegahan bunuh diri. Peraturan ini memuat tentang pencegahan gangguan jiwa yang dimulai melalui skrining atau deteksi dini untuk masyarakat sesuai siklus kehidupan dengan menggunakan instrumen standar⁸.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, tujuan skrining kesehatan mental pada remaja adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna meningkatkan mutu upaya kesehatan jiwa. Skrining juga bertujuan untuk pemeriksaan awal kepada remaja untuk mencegah gangguan jiwa berkembang lebih serius⁹.

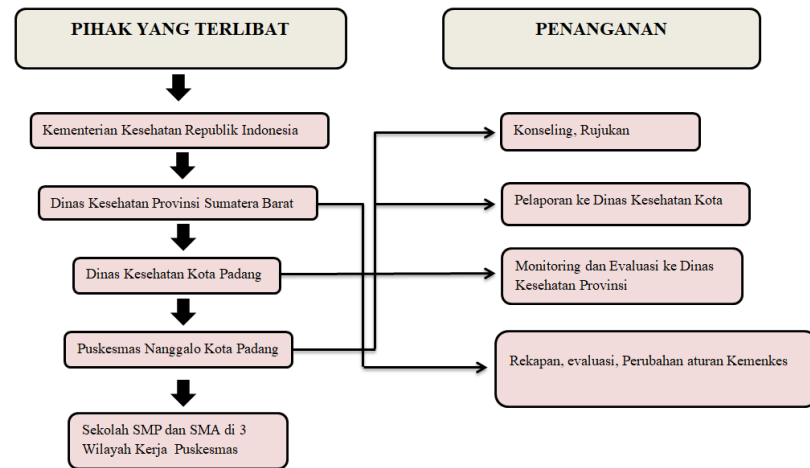
Skrining kesehatan mental merupakan program wajib dari kementerian kesehatan republik indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh puskesmas yang ada di indonesia. Pelaksanaan skrining kesehatan mental melibatkan Dinas Kesehatan kota sebagai pengawas serta pelaporan hasil skrining. Skrining kesehatan mental dilaksanakan sejak tahun 2007 dan wajib dilaksanakan minimal sekali dalam setahun¹⁰. Berikut alur pelaksanaan skrining kesehatan Jiwa Pada Remaja.

⁸ Pemerintah Pusat, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan,” *Kemenkes RI*, no. 226975 (2024): 656, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/294077/pp-no-28-tahun-2024>.

⁹ Presiden Republik Indonesia., “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.”

¹⁰ Kemenkes RI., “Skrining Kesehatan Jiwa Minimal Setahun Sekali,” last modified 2024, <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/skrining-kesehatan-jiwa-minimal-setahun-sekali>.

Gambar 1. 1.

Alur Pelaksanaan Skrining Kesehatan Mental Remaja

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja merupakan program Kementerian Kesehatan, yang kemudian diturunkan kepada Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan menurunkan ke Puskesmas yang kemudian Puskesmas melaksanakan skrining kesehatan mental remaja ke sekolah. Untuk penanganan skrining selanjutnya akan dilakukan konseling oleh Puskesmas serta pelaporan hasil skrining ke Dinas Kesehatan setelah itu maka hasil akan dievaluasi di provinsi yang kemudian akan diserahkan ke Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan kesehatan jiwa secara menyeluruh. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang berhak dalam hidup sehat secara jiwa serta memperoleh layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan

berkesinambungan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun masyarakat¹¹.

Ketentuan dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja juga diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Keputusan ini memuat tentang pelayanan kesehatan terpadu terutama dalam pelayanan pemeriksaan kesehatan jiwa seperti skrining.

Keputusan Menteri tersebut memuat tentang lingkup kegiatan wajib puskesmas yaitu pelaksanaan skrining. Segala jenis skrining dilakukan seperti skrining anak, skrining kesehatan jiwa, skrining ibu hamil, skrining lansia, skrining penggunaan napza, dan lainnya. Untuk skrining kesehatan jiwa dilakukan pada segala rentang usia yaitu Anak-anak, remaja, ibu hamil hingga lansia¹².

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengharuskan skrining kesehatan jiwa dilaksanakan minimal satu kali dalam satu tahun. Namun pelaksanaan skrining kesehatan jiwa juga dapat dilakukan lebih dari satu kali saat dalam kondisi yang dibutuhkan seperti untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Direktorat Kesehatan Jiwa Kemenkes menetapkan target capaian skrining kesehatan mental di setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama setiap tahunnya, khususnya untuk kelompok usia 15 tahun keatas. Target tersebut bertujuan sebagai proteksi dini terhadap potensi gangguan jiwa agar segera mendapatkan penanganan yang tepat. Berikut dipaparkan persentase skrining kesehatan mental pada remaja :

¹¹ Presiden Republik Indonesia., “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa.”

¹² Kemenkes RI, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2015/Menkes/Sk/Vii/2023,” *Keputusan Menteri Kesehatan* (2023).

Tabel 1.1.**Persentase Target Skrining Kesehatan Mental Remaja oleh Kemenkes**

Tahun	Presentase
2022	30%
2023	60%
2024	90%

Sumber : Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Kesehatan Jiwa, 2023

Target capaian skrining ditetapkan sebesar 90% dari total populasi remaja di wilayah kerja fasilitas kesehatan tingkat pertama. Target skrining ini dibuat oleh kementerian kesehatan yang kemudian diturunkan ke Dinas Kesehatan Provinsi yang kemudian diturunkan kepada Dinas Kesehatan Kota terkait yang kemudian Dinas Kota menyebarkan pada puskesmas untuk dilakukannya skrining sesuai dengan target yang ditentukan¹³.

Kota Padang merupakan kota yang menjadi pusat pemerintahan, pendidikan serta perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai ibukota Provinsi dan sebagai kota yang besar, maka Kota Padang terus mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kota Padang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Lainnya yang berada di provinsi Sumatera Barat. Berikut disajikan data mengenai jumlah penduduk di setiap Kota di Sumatera Barat dalam beberapa tahun terakhir :

Tabel 1. 2.**Jumlah Penduduk Kota di Wilayah Provinsi Sumatera Barat**

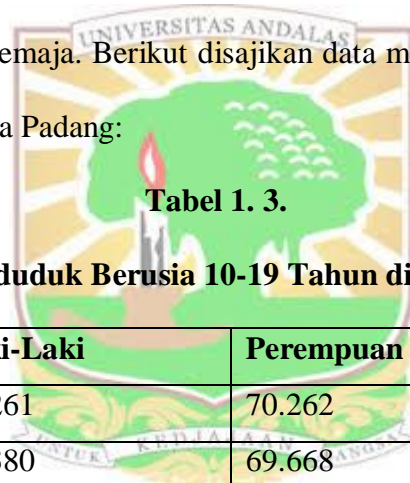
No	Kota	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025

¹³ Badan Keahlian DPR RI., “Pelayanan Kesehatan Jiwa Dasar Di Posyandu Jiwa” (2025).

1	Padang	919,51	931,37	942,94	954,18	965,05
2	Solok	74,58	76,23	77,84	79,46	81,06
3	Sawahlunto	65,81	66,78	67,76	68,73	69,70
4	Padang Panjang	56,94	57,78	58,63	59,45	60,26
5	Bukittinggi	121,98	123,04	124,05	125,02	125,92
6	Payakumbuh	140,95	142,90	144,83	146,72	148,60
7	Pariaman	94,90	96,07	97,21	9834	99,44

Sumber : Kota Padang Dalam Angka 2025

Tingginya jumlah penduduk di Kota Padang secara tidak langsung berdampak pada tingginya jumlah penduduk yang berusia remaja, terutama pada rentan usia 10 hingga 19 tahun yang menjadi sasaran utama program skrining kesehatan mental pada remaja. Berikut disajikan data mengenai jumlah penduduk berusia remaja pada Kota Padang:



Tabel 1. 3.

Jumlah Penduduk Berusia 10-19 Tahun di Kota Padang

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
2021	75.261	70.262	145.523
2022	74.380	69.668	144.048
2023	75.835	71.307	147,142
2024	75.780	71.570	147,350

Sumber : Kota Padang Dalam Angka 2022,2023,2024,2025

Data yang disajikan diatas merupakan pengelompokan penduduk berusia remaja di Kota Padang. Setiap tahunnya, jumlah remaja di Kota Padang cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia remaja merupakan bagian penting dari struktur demografi yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pembuatan kebijakan publik. Sebagai kelompok yang rentan dengan permasalahan mental, maka remaja di Kota Padang

memerlukan pemeriksaan atau deteksi secara dini ada atau tidaknya gangguan mental yang dialami agar tidak berkembang menjadi gangguan mental berat.

Angka gangguan jiwa di Kota Padang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan jumlah gangguan mental terjadi karena mereka di usia dini tidak terdeteksi adanya gangguan mental, sehingga gangguan mental yang ringan berakhir menjadi gangguan mental berat. Gangguan mental atau gangguan jiwa berat juga bisa terjadi karena remaja yang mengalami gangguan mental, tidak mendapatkan tindakan yang sesuai dengan gangguan mentalnya yang berujung pada gangguan yang semakin parah dan berakhir pada gangguan jiwa. Berikut kasus gangguan jiwa di Kota Padang.

Tabel 1. 4.
Jumlah Kasus Gangguan Jiwa di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah
1.	2023	54.811
2.	2024	66.773

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2025

Angka kasus gangguan jiwa yang tinggi dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya di Kota Padang mengharuskan pemerintah Kota Padang memberikan perhatian khusus terhadap penanganan gangguan jiwa. Oleh karena itu, diperlukan skrining sebagai langkah awal untuk mengetahui permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh seseorang.

Dinas Kesehatan Kota berperan sebagai jembatan penghubung antara kebijakan pusat dengan pelaksana teknis di lapangan dalam proses implementasi kebijakan kesehatan jiwa di tingkat daerah. Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab dalam penyusunan petunjuk teknis, menyediakan sumber daya, pelatihan

tenaga kesehatan serta monitoring maupun evaluasi dari pelaksanaan skrining di seluruh puskesmas. Dinas Kesehatan perlu menjalankan perannya agar kebijakan pusat dapat diterima dan dijalankan sesuai dengan kondisi yang diinginkan secara efektif¹⁴.

Dinas Kesehatan Kota Padang secara eksplisit mendorong pelaksanaan skrining kesehatan secara rutin dengan kerjasama dengan berbagai puskesmas. Usia produktif berhak mendapatkan layanan skrining jiwa di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, serta Pustu minimal satu kali setahun. Dinas Kesehatan Kota Padang secara rutin menyusun serta menjalankan Rencana Kerja Tahunan (Renja) sebagai bagian dari proses perencanaan operasional penyelenggaraan pembangunan daerah. Salah satu indikator pelayanan yang harus dicapai adalah upaya promotif dan preventif tentang kesehatan jiwa¹⁵.

Salah satu rencana kerja Dinas Kesehatan adalah memberikan pelayanan yang promotif dan preventif tentang kesehatan jiwa. Salah satu program yang wajib dilaksanakan adalah skrining dimana salah satu skrining yang dilakukan adalah skrining jiwa atau skrining kesehatan mental. Skrining jiwa dilakukan pada semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia.

Dinas kesehatan Kota Padang dalam pelaksanaan skrining kesehatan jiwa berfungsi sebagai pengawas atau pihak yang mengawasi kebijakan serta tempat pelaporan hasil kegiatan skrining yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Dinas Kesehatan Kota Padang., "Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Padang" (n.d.), <https://dinkes.padang.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi-dinas-kesehatan-kota-padang>.

¹⁵ "Profil Kesehatan Kota Padang," *Proceedings of the National Academy of Sciences* 3, no. 1 (2022): 1–15,

“Kita dengan Dinas Kesehatan memiliki peran masing-masing. Segala peraturan yang ada di Kemenkes diturunkan ke Dinas, kemudian kita yang mengelola. Dalam pelaksanaan skrining Dinas Kesehatan berperan dalam mengawasi dan memantau jalannya skrining dan segala hasil skrining juga kita laporkan ke Dinas Kesehatan”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan tempat untuk melaporkan skrining jiwa dari puskesmas yang ada di seluruh Kota Padang. Berdasarkan laporan tersebut berguna dalam menjangkau masyarakat yang mengalami gangguan jiwa di Kota Padang sehingga dapat dilakukan penanganan selanjutnya. Berikut disajikan data gangguan jiwa yang ada di Kota Padang berdasarkan jenis gangguannya.

Tabel 1. 5.

Angka Gangguan Kesehatan Mental Berdasarkan Klasifikasi Gangguannya

No	Diagnosa	Laki laki	Perempuan	Total
1.	Gangguan Ansietas	148	241	389
2.	Gangguan Campuran (Ansietas dan Depresi)	88	126	214
3.	Gangguan Depresi	89	193	282
4.	Gangguan Penyalahgunaan Napza	5	5	10
5.	Gangguan Perkembangan Anak dan Remaja	245	132	376
6.	Gangguan Psikotik Akut	132	130	262
7.	Demensia	10	14	24
8.	Skizofrenia	1701	1175	2876
9.	Gangguan Somatoform	5	5	10
10.	Insomnia	16	10	26

11.	Percobaan Bunuh Diri	1	2	3
12.	Retardasi Mental	15	10	25
13.	Gangguan Kepribadian dan Perilaku	8	3	11
Total				4.508

Sumber : Laporan Kasus Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024

Data diatas menunjukkan bawa angka gangguan jiwa di Kota Padang cukup tinggi, terutama masyarakat yang terkena skizofrenia serta anak remaja yang mengalami gangguan perkembangan. Tingginya angka terganggunya perkembangan remaja di Kota Padang perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan skrining dengan cara memastikan skrining kesehatan mental dapat dilakukan secara lebih merata dan menyeluruh.

Kecamatan Nanggalo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang. Kecamatan Nanggalo terletak di Kota Padang bagian Utara. Kecamatan Nanggalo merupakan kawasan yang berkembang pesat serta memiliki beberapa kawasan yang padat seperti sekolah, pasar, perguruan tinggi dan lainnya dengan luas area sebesar 8,07 km². Terdapat enam kelurahan yang ada di Kecamatan Nanggalo yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 6.

Kelurahan di Kecamatan Nanggalo

No	Kelurahan	Luas Area
1.	Tabiang Banda Gadang	0,91 km ²
2.	Gurun Laweh	0,85 km ²
3.	Kampung Olo	0,75 km ²
4.	Kampung Lapai	0,61 km ²
5.	Surau Gadang	2,28 km ²
6.	Kurao Pagang	2,85 km ²

Sumber : Kecamatan Nanggalo dalam Angka 2024

Kecamatan Nanggalo secara keseluruhan memiliki remaja yang berusia 10 hingga 19 tahun sebanyak 9.674 pada tahun 2024, remaja pada usia tersebut rata-rata sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Utama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut disajikan tabel mengenai daftar SMP dan SMA yang ada di Kecamatan Nanggalo

Tabel 1. 7.

Daftar Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas

di Kecamatan Nanggalo



No	Sekolah	Kelurahan
1.	SMP Darul Maarif	Kampung Olo
2.	SMP Muhammadiyah 6 Padang	Kampung Olo
3.	SMP Negeri 12 Padang	Kampung Olo
4.	SMP Negeri 22 Padang	Surau Gadang
5.	SMP Negeri 29 Padang	Kurao Pagang
6.	SMP Swasta Islam Terpadu Internasional Al Amin	Kampung Olo
7.	SMP Sasta Pertiwi Siteba	Surau Gadang
8.	SMP Swasta IT Dar El Iman	Surau Gadang
9.	MI Tahfih Terpadu Nurul Qur'an	Kampung Olo
10.	SMA Dar El Iman	Surau Gadang
11.	SMA Negeri 12 Padang	Gurun Laweh
12.	SMA Swasta DM Triguna	Kampung Olo
13.	SMA Swasta Muhammadiyah 3	Surau Gadang
14.	SMK Swasta Dhuafa Padang	Kampung Olo

Sumber : langgam.id

Pelaksanaan skrining kesehatan mental atau skrining jiwa dilakukan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama. Salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama

yang melaksanakan skrining kesehatan jiwa adalah puskesmas. Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerjanya. Puskesmas berperan sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan nasional karena mampu memberikan pelayanan secara promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif secara langsung kepada masyarakat.

Puskesmas juga menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan dengan mewujudkan wilayah kerja yang berperilaku hidup sehat, mudah mengakses pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan yang sehat serta mempunyai derajat kesehatan yang tinggi baik untuk individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat¹⁶.

Puskesmas memiliki koordinasi secara langsung di bawah Dinas Kesehatan yang ada di kabupaten atau kota yang ada di wilayah kerjanya. Dalam konteks pelayanan kesehatan jiwa, puskesmas memikul tanggung jawab dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan mental serta memberikan tindakan awal. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan yang menetapkan bahwa skrining kesehatan jiwa termasuk pada remaja merupakan bagian dari pelayanan dasar yang wajib dilaksanakan puskesmas¹⁷.

Puskesmas sebagai unit pelayanan publik dibidang kesehatan tingkat pertama memiliki peran yang vital bagi kepentingan banyak orang. Hingga saat ini, terdapat ribuan puskesmas yang aktif yang tersebar di seluruh wilayah di

¹⁶ Kemenkes RI., "Puskesmas Fokus Wujudkan Masyarakat Hidup Sehat" (n.d.), <https://kemkes.go.id/id/puskesmas-fokus-wujudkan-masyarakat-hidup-sehat>.

¹⁷ Uptd Puskesmas Dtp Bandar., "Tugas Pokok Dan Fungsi Puskesmas" (n.d.), https://puskesmasbandar.benermeriahkab.go.id/media/2021.03/TUGAS_POKOK_DAN_FUNGSI_PUSKESMAS-dikonversi1.pdf.

Indonesia. Pada saat ini, Kota Padang memiliki 24 Puskesmas yang aktif menjalankan perannya sebagai unit pelayanan tingkat satu. Berikut data Puskesmas yang ada di Kota Padang :

Tabel 1. 8.

Daftar Puskesmas di Kota Padang

No	Puskesmas	Kecamatan
1.	Bungus	Bungus
2.	Lubuk Kilangan	Lubuk Kilangan
3.	Lubuk Begalung	Lubuk Begalung
4.	Pegambiran	
5.	Seberang Padang	Padang Selatan
6.	Pemancungan	
7.	Rawang Barat	
8.	Andalas	Padang Timur
9.	Parak Karakah	
10.	Padang Pasir	Padang Barat
11.	Ulak Karang	Padang Utara
12.	Air Tawar	
13.	Alai	
14.	Nanggalo	Nanggalo
15.	Lapai	
16.	Belimbing	Kuranji
17.	Kuranji	
18.	Ambacang	
19.	Pauh	Pauh
20.	Air Dingin	Koto Tangah
21.	Lubuk Buaya	
22.	Koto Panjang Ikua Koto	

23.	Anak Air	
24.	Dadok Tunggul Hitam	

Sumber : Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 Edisi 2024

Kecamatan Nanggalo memiliki dua Puskesmas sebagai unit penyelenggara kesehatan tingkat pertama termasuk dalam penyelenggaraan skrining kesehatan mental pada remaja. Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lapai. Puskesmas Nanggalo merupakan Puskesmas pertama di Kota Padang yang memiliki layanan permasalahan jiwa¹⁸. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Puskesmas Nanggalo Kota Padang yaitu sebagai berikut:

“iya ada kita masuk ke inovasi penanganan jiwa pertama di Kementerian Pemberdayaan aparatur negara itu ada aplikasi sinovic itu masuk aplikasi jiwa pertama dari Kota Padang dan berasal kita.” (wawancara dengan Kepala Puskesmas Nanggalo Kota Padang: dr. Muhammad Fardhan tanggal 10 Desember 2025)

Puskesmas dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan tingkat pertama yang secara langsung menjadi pelaksana skrining kesehatan mental pada remaja yang berada pada wilayah kerjanya. Pelayanan kesehatan mencakup pada usaha untuk mencegah, merawat serta pemulihan gangguan mental yang dimana langkah awal dalam melakukan hal tersebut adalah skrining.¹⁹

Pelaksanaan skrining di setiap puskesmas memiliki target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang diturunkan kepada Dinas Kesehatan Kota yang kemudian target tersebut harus dicapai oleh Puskesmas di Kota Padang. Pada

¹⁸ Antara News Sumbar, “Puskesmas Nanggalo Gelar Posyandu Khusus Jiwa” (2025), https://sumbar.antaranews.com/berita/273433/puskesmas-nanggalo-gelar-posyandu-khusus-jiwa?utm_source=chatgpt.com.

¹⁹ Susilawati and Idha Jalilah Fitria, “Peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ciparay,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 11, no. 3 (2025): 1412–1419, <https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsihttps://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4103>.

tahun 2024, target skrining yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah sebesar 90% dari jumlah penduduk beresiko. Berikut disajikan tabel mengenai target dan jumlah yang terskrining di setiap Puskesmas Kota Padang tahun 2024

Tabel 1. 9.

Target dan Jumlah Terskrining di Setiap Puskesmas di Kota Padang

No	Puskesmas	Target	Jumlah	Presentase
1.	Bungus	5.333	1.456	27,3%
2.	Lubuk Kilangan	11.070	4.303	38,9%
3.	Lubuk Begalung	12.776	6.930	54,2%
4.	Pegambiran	10.930	7.929	72,5%
5.	Seberang Padang	2.830	1.150	40,6%
6.	Pemancangan	3.693	1.606	43,5%
7.	Rawang Barat	5.483	681	12,4%
8.	Andalas	9.577	8.004	83,6%
9.	Parak Karakah	5.908	3.144	53,2%
10.	Padang Pasir	8.473	5.683	67,1%
11.	Ulak Karang	3.268	2.606	79,8%
12.	Air Tawar	3.217	2.656	82,6%
13.	Alai	4.638	4.923	106,2%
14.	Nanggalo	7.218	2.332	32,3%
15.	Lapai	4.295	498	11,6%
16.	Belimbing	13,428	1.233	9,2%
17.	Kuranji	5.991	3.182	53,1%
18.	Ambacang	8.826	5.402	61,2%
19.	Pauh	11.996	3.483	29,0%

20.	Air Dingin	7.894	3.834	48,6%
21.	Lubuk Buaya	12.813	3.594	28,1%
22.	Koto Panjang Ikua Koto	3.112	3.210	103,2%
23.	Anak Air	7.384	2.281	30,9%
24.	Dadok Tunggul Hitam	6.870	3.711	54,0%

Sumber :Laporan Kasus Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Padang 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2024 hanya beberapa puskesmas di Kota Padang yang mencapai target skrining jiwa 90%. Tingginya target skrining yang ditetapkan, luasnya jangkauan area skrining serta jumlah tenaga kerja yang ada di setiap puskesmas menjadi faktor kenapa puskesmas tidak mencapai target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ns. Siska Era Putri, S.Kep selaku Pengelola Program Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu sebagai berikut:

“Ada puskesmas yang hanya punya satu sekolah di wilayah kerjanya, ada yang banyak. Jadi tidak semua yang bisa mencapai target karna banyak sekolah yang harus dijangkau. Kadang, orang puskesmas itu harus turun untuk skrining padahal dia punya tugas lain jadi dia harus merangkap semuanya. “

Puskesmas Nanggalo melaksanakan berbagai kegiatan skrining mulai dari anak-anak hingga lansia. Skrining yang dilakukan yaitu skrining anak sekolah, skrining wanita hamil, skrining pra nikah, skrining kesehatan jiwa, skrining penyakit menular, skrining kebugaran jasmani, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Kita menyediakan banyak skrining, mulai dari skrining kesehatan jiwa, skrining usia btn , skrining lansia, balita pokoknya semua jenis skrining yang ditetapkan kita ada. Setiap progrm memiliki fitur skrining. Setiap siklus hidup mulai dari anak-anak hingga lansia ada kita sediakan skrining nya”

Skrining kesehatan mental atau jiwa yang dilakukan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo dilakukan pada Sekolah Menengah Utama (SMP) Sekolah Menengah Atas (SMA) serta perguruan Tinggi yang ada di wilayah kerja tersebut. Skrining dilakukan dengan cara pihak puskesmas mendatangi sekolah yang dituju untuk berkoordinasi dengan guru penanggungjawab kesehatan sekolah atau biasanya guru Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Pelaksanaan skrining kesehatan mental pada remaja oleh Puskesmas Nanggalo memiliki berbagai rangkaian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan atau tindak lanjut. Pelaksanaan skrining kesehatan mental pada remaja melibatkan remaja, pihak sekolah serta Dinas Kesehatan sebagai pengawas.

Tahapan persiapan sebelum pelaksanaan skrining adalah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Nanggalo terhadap siswa sebagai sasaran dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental. Selain itu, perlu adanya koordinasi antara Puskesmas Nanggalo dengan pihak sekolah dalam penentuan jadwal skrining, lokasi skrining serta persiapan teknis lapangan lainnya. Untuk melaksanakan skrining, Puskesmas perlu menyiapkan blanko untuk diisi oleh sasaran skrining.

Tahapan pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja merupakan tahapan yang berlangsung pada hari dilakukannya skrining. Pelaksanaannya adalah dengan Puskesmas mendatangi sekolah yang kemudian siswanya mengisi blanko kuisioner yang disediakan. Tahapan ini merupakan tahapan dimana para siswa yang menjadi target skrining harus mengisi blanko tersebut dengan benar krena

kalau tidak maka hasil yang didapatkan tidak akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Tahapan setelah pelaksanaan skrining adalah tindak lanjut dari skrining atau interpretasi. Tahapan ini meliputi pencatatan dan pelaporan skrining ke Puskesmas. Setelah itu dilakukan identifikasi masalah yang ditemukan pada sasaran yang kemudian ditentukan tindakan lanjut apa yang harus dilakukan jika siswa tersebut ditemukan gangguan mental²⁰.

Pihak sekolah dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental pada remaja memiliki tanggung jawab sebagai penyedia tempat skrining serta mensosialisasikan skrining kepada para siswa. Kemudian akan dibagikan blanko berupa instrumen skrining jiwa berupa kondisi yang dialami selama 2 minggu terakhir. Kemudian blanko tersebut diisi oleh para siswa dan hasilnya akan diinterpretasikan oleh pihak Puskesmas Nanggalo yang kemudian akan dikirimkan ke Dinas Kesehatan Kota Padang.

Puskesmas Nanggalo memiliki tiga kelurahan yang menjadi wilayah kerja dalam pelaksanaan skrining. Tiga wilayah tersebut adalah kelurahan Kurao Pagang, Kelurahan Surau Gadang, dan Kelurahan Gurun Laweh. Tiga wilayah tersebut memiliki 9 sekolah yang menjadi sasaran skrining. Berikut disajikan tabel daftar sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo :

Tabel 1. 10.

Daftar Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo

No	Insitut Pendidikan	Kelurahan
1.	SMP Negri 22 Padang	Surau Gadang

²⁰ SMA Negri 2 Sambas, “Kegiatan Skrining Kesehatan Anak Sekolah Dari Puskesmas Terigas” (2025), <https://www.sman2sambas.sch.id/berita/detail/990276/kegiatan-skrining-kesehatan-anak-sekolah-dari-puskesmas-terigas/>.

2.	SMP Swasta Pertiwi Siteba	Surau Gadang
3.	SMP Swasta IT Dar EL Iman	Surau Gadang
4.	SMP Negeri 29 Padang	Kurao Pagang
5.	SMA Dar El Iman	Surau Gadang
6.	SMA Swasta Muhammadiyah 3	Surau Gadang
7.	SMAN 12 Padang	Gurun Laweh
8.	Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Padang	Kurao Pagang
9.	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mercubaktijaya	Surau Gadang

Sumber : Sekolah.net

Pelaksanaan skrining kesehatan mental atau jiwa disetiap Puskesmas harus memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Puskesmas Nanggalo dalam cakupan wilayahnya memiliki 7.218 kelompok beresiko yang harus di skrining kesehatan mental. Berikut disajikan data mengenai target skrining kesehatan mental di Puskesmas Nanggalo

Tabel 1. 11.

Target dan Capaian Skrining Kesehatan Jiwa oleh Puskesmas Nanggalo

No	Tahun	Target	Presentase Hasil
1.	2022	30%	56,4
2.	2023	60%	19,3%
3.	2024	90%	32,3%

Sumber : Lapora Kasus Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Padang 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan skrining kesehatan mental oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang hanya memenuhi target pada tahun 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tidak dapat dipenuhi oleh Puskesmas Nanggalo. Hal ini dikarenakan tingginya target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan serta penanggung jawab skrining hanya berjumlah satu orang sehingga skrining tidak bisa

disebarluaskan lebih banyak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Skrining pada tahun 2024 hanya 980 dan tidak bisa mencapai target karena cuma saya sendiri yang menangani skrining kesehatan jiwa. Oleh karena itu, pada tahun ini skrining dilakukan oleh semua perawat yang ada di Puskesmas Nanggalo. Jumlah perawat kita sekitar 17 orang yang nantinya akan dibagi tanggung jawabnya masing-masing, yang kemudian hasil skrining dapat dilakukan lebih merata dan menyeluruh.” (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Jiwa: Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep tanggal 17 April 2025)

Skrining pada Puskesmas Nanggalo tersebut ditujukan pada remaja yang bersekolah di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo meskipun mereka berdomisili diluar wilayah kerja Puskesmas Nanggalo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Idealnya kita skrining remaja yang di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, tapi kalau anak sekolah kita ambilnya alamat sekolahnya, kalau di wilayah kerja kita berarti jadi target kita walaupun domisili siswa dari luar Nanggalo. Itu merupakan kesepakatan dengan Dinas Kesehatan.” (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Jiwa: Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep tanggal 17 April 2025)

Skrining kesehatan mental pada remaja ditujukan kepada siswa yang bersekolah di tingkat SMP dan SMA yang ada di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Namun, pada kenyataan pelaksanaannya banyak siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan skrining mengisi blanko skrining secara asal sehingga mempengaruhi hasil skrining tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Proses sosialisasi sudah kita lakukan ke sekolah-sekolah, namun dalam pelaksanaan skrining sendiri ada remaja yang tidak memahami. Atau jika memahami, mereka tidak mau mengisi blanko skrining ataupun sungguh-sungguh dalam mengisi blanko skrining.” (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Jiwa Puskesmas Nanggalo Kota Padang: Ns. Fitri Diah Nawang Palupi S.Kep tanggal 28 April 2025)

Skrining pada Puskesmas Nanggalo Kota Padang pada awalnya hanya dilaksanakan oleh penanggung jawab program jiwa yaitu Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep. Namun hal tersebut menjadikan program skrining tidak tersebar secara merata kepada sasaran yang dituju sehingga jumlah target yang ingin dicapai menjadi sulit untuk dicapai.

Penanggung jawab program jiwa membagi tugas kepada 16 orang perawat di Puskesmas Nanggalo untuk menyebarkan skrining sehingga skrining bisa dilaksanakan secara merata dalam waktu yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Mulanya, skrining hanya dilaksanakan oleh satu orang yaitu saya sendiri. Dengan waktu yang terbatas, skrining hanya bisa dilakukan kepada beberapa orang saja dan tidak ke seluruh target. Pada tahun ini, kita bagi pelaksanaannya kepada perawat disini. Perawat kita berjumlah 16 orang dimana masing-masing mereka mendapat tugas menyebar blanko skrining dan mengumpulkannya sehingga kita bisa menskrining lebih banyak remaja” (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Jiwa: Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep tanggal 17 April 2025)

Puskesmas Nanggalo Kota Padang memiliki inovasi dalam mencapai tujuan dan target dari pelaksanaan skrining. Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Padang Nomor 717 Tentang Inovasi Daerah Tahun 2024 terdapat inovasi yang membantu dalam skrining kesehatan mental remaja pada Puskesmas Nanggalo yang diberi nama Inovasi Pendekar (Peduli Kesehatan Mental Remaja).

Inovasi Pendekar yang dibuat dengan tujuan membantu pencapaian skrining yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI. Inovasi Pendekar merupakan aplikasi yang dibuat oleh penanggung jawab program jiwa bersama dokter Koas untuk membantu agar skrining bisa dilakukan lebih merata kepada remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep selaku penanggung jawab program jiwa di Puskesmas Nanggalo yaitu sebagai berikut:

“Pencetusan inovasi pendekar dibantu oleh dokter koas dengan tujuan meningkatkan capaian skrining khususnya skrining jiwa. Hadirnya inovasi ini berawal dari target skrining tidak tercapai sehingga dibantu oleh inovasi ini. Pendekar ini hanya sebagai inovasi pembantu untuk menaikkan skrining, namun apakah aplikasi ini akan terus digunakan kita belum bisa memastikan.” (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Jiwa: Ns. Fitri Diah Nawang Palupi, S.Kep tanggal 28 April 2025)

Keberhasilan program yang dijalankan oleh suatu organisasi dilihat dari sudut efektivitas program tersebut. Efektivitas merupakan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan telah direncanakan. Suatu organisasi bisa dikatakan efektif jika program yang dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan awal yang telah ditetapkan.

Studi mengenai efektivitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu program, kegiatan organisasi serta kebijakan dapat mencapai tujuannya secara optimal. Efektivitas menjadi tolak ukur penting dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi karena menyangkut pencapaian hasil, efisiensi pelaksanaan serta dampaknya terhadap sasaran.

Efektivitas organisasi selain untuk mempertahankan kelangsungan hidup organisasi, juga dipandang sebagai faktor jangka panjang yang berpatokan pada empat karakteristik yaitu pertumbuhan, penyimpangan energi, kelangsungan hidup,

serta pengendalian lingkungan. Artinya adalah efektivitas bukan hanya sekedar hasil akhir, namun juga sebagai proses perjalanan untuk kelangsungan hidup organisasi.

Efektivitas muncul karena adanya kebutuhan untuk memahami dan meningkatkan kinerja organisasi terkhusus pada kemampuan mencapai tujuan, adaptasi dengan lingkungan serta memenuhi kebutuhan anggota dan sasaran yang akan dilayani. Efektivitas menyediakan ukuran kinerja yang komprehensif karena memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang menilai kemampuan pencapaian tujuan, adaptasi, menjaga stabilitas dan memberikan kepuasan kepada sasaran. Efektivitas juga merupakan indikator utama keberhasilan program²¹.

Efektivitas yang dinyatakan oleh Robert B. Duncan adalah kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi²². Dalam pengukuran efektivitas program skrining, tiga indikator tersebut dapat menjawab pertanyaan mengenai permasalahan yang terjadi dalam pencapaian efektivitas program skrining.

Pendekatan yang digunakan oleh Robert B. Duncan memiliki kesesuaian dengan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang karena teori ini menekankan pada efektivitas merupakan suatu yang dapat diukur berdasarkan pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi.

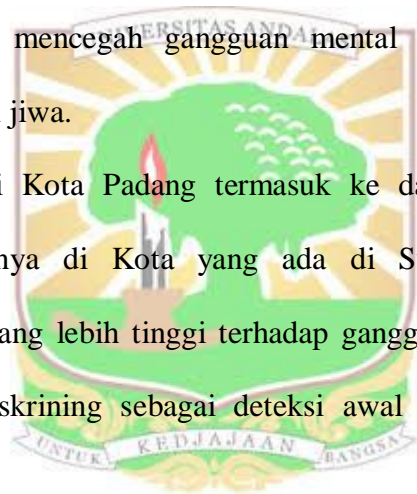
²¹ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, 2020.

²² RB Duncan, "Multiple Decision-Making Structures in Adapting to Environmental Uncertainty: The Impact on Organizational Effectiveness," *Human Relations*, 1973, <https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/001872677302600301>.

Pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja tidak hanya dinilai dari tercapainya target, tetapi juga memerlukan pertimbangan dalam sosialisasi, kemampuan pegawai puskesmas itu sendiri, kerjasama dengan berbagai pihak serta penyesuaian program. Teori ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan program skrining kesehatan mental remaja oleh Puskesmas Nanggalo.

Keberadaan Program Skrining Kesehatan Mental Remaja sangat penting dilaksanakan karena penyelenggaraan skrining bertujuan untuk mendeteksi dini gangguan mental pada remaja agar dapat dilakukan tindakan awal sesuai dengan gangguannya sehingga mencegah gangguan mental yang lebih serius yang berujung pada gangguan jiwa.

Jumlah remaja di Kota Padang termasuk ke dalam angka yang tinggi dibanding daerah lainnya di Kota yang ada di Sumatera Barat. Hal ini menyebabkan potensi yang lebih tinggi terhadap gangguan mental pada remaja. Untuk itu, diperlukan skrining sebagai deteksi awal gangguan mental pada remaja.



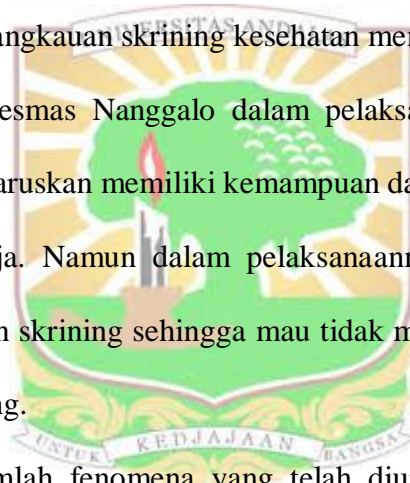
Kebijakan mengenai skrining Kesehatan Mental Remaja dibuat oleh Kementerian kesehatan RI yang dijalankan oleh puskesmas, Pustu ataupun fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di setiap provinsi. Pelaksanaannya juga dipantau oleh Dinas Kesehatan yang berada di kota tersebut. Salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang melaksanakan program skrining kesehatan mental remaja adalah Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

Keberadaan program skrining kesehatan mental pada remaja di Puskesmas Nanggalo Kota Padang masih menemui sejumlah permasalahan dari

pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan Skrining, target yang ingin dicapai belum memenuhi karena tingginya terget yang ditetapkan. Dalam proses pelaksanaannya, skrining awalnya hanya ditanggung jawabkan pada satu orang sehingga pelaksanaannya sulit dijalankan dalam waktu yang singkat serta tidak tersebar.

Pengenalan program serta penyebaran skrining terhadap terget sasaran tidak berjalan dengan baik karena sasaran yang tidak dijangkau oleh sosialisasi yang dilakukan. Terdapat pengembangan sistem yang dilakukan dalam skrining kesehatan mental remaja dimana perubahan tersebut dinilai dalam mengurangi biaya dan memperluas jangkauan skrining kesehatan mental remaja.

Semua staff Puskesmas Nanggalo dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental pada remaja, diharuskan memiliki kemampuan dalam pelaksanaan skrining kesehatan mental remaja. Namun dalam pelaksanaannya, semua staff dituntut untuk bisa melaksanakan skrining sehingga mau tidak mau semua staff harus bisa untuk melakukan skrining.



Berdasarkan sejumlah fenomena yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik meneliti tentang “Efektivitas Pelaksanaan Program Skrining Kesehatan Mental Remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang” menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Robert B. Duncan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Skrining Kesehatan Mental Remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang?”

1.3. Tujuan Penelitian

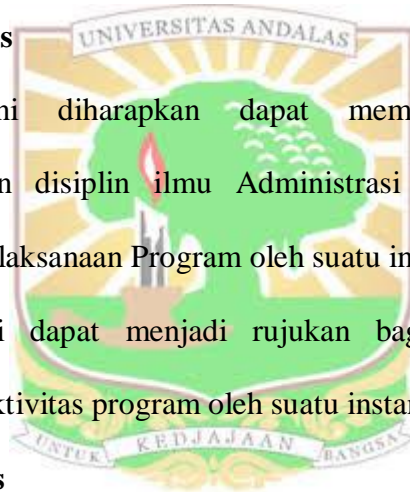
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Skrining Kesehatan Mental Remaja oleh Puskesmas Nanggalo Kota Padang.”

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka diharapkan penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4. 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Publik, terkhusus pada Efektivitas Pelaksanaan Program oleh suatu instansi pelayanan publik.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya mengenai efektivitas program oleh suatu instansi pelayanan publik.



1.4. 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami Efektifitas program dalam suatu instansi pelayanan publik.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi puskesmas Nanggalo sebagai pelaksana program skrining kesehatan mental remaja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui efektivitas program dalam instansi pelayanan publik.



